

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gigi merupakan salah satu organ yang mempunyai peranan penting bagi tubuh manusia, diantaranya berfungsi untuk pengunyahan, estetik, dan berbicara. Idealnya setiap individu akan mempertahankan gigi permanen alamiahnya sepanjang hidup, namun demikian gigi akan lepas atau perlu dicabut dengan berbagai indikasinya. Kehilangan gigi dapat dialami siapa saja terlebih mereka yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya atau karena usia yang sudah lanjut. (Mukodompit; dkk, 2015).

Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak muncul di masyarakat (Siagian, 2016), apabila seseorang mengalami kehilangan gigi dan tidak ada penggantinya akan mengakibatkan gangguan mastikasi yaitu berkurangnya kemampuan seseorang mengunyah, gangguan fonetik yaitu berkurangnya kemampuan seseorang untuk mengucapkan beberapa huruf dengan baik, gangguan estetik yaitu berkurangnya rasa percaya diri seseorang (Gunadi; dkk, 1991), Serta dapat mengalami perubahan posisi (malposisi) pada gigi yang masih ada.

Salah satu perubahan posisi (malposisi) yang bisa terjadi yaitu ekstrusi. Ekstrusi merupakan keadaan pergerakan gigi keluar dari alveolus dimana akar mengikuti mahkota, menyebabkan mahkota gigi terlihat lebih panjang dan keluar dari bidang oklusi normal dan mengakibatkan gigi tidak mempunyai antagonis lagi. Pada umumnya pergerakan ekstrusi mengakibatkan tarikan pada seluruh struktur pendukung gigi (Amin; dkk, 2016).

Penggantian gigi yang hilang dapat dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan. Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang diindikasikan pada pasien yang kehilangan sebagian gigi aslinya. Gigi tiruan ini dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh penggunanya ke mulut, dengan tujuan untuk menggantikan gigi, serta fungsi yang hilang dan mempertahankan struktur jaringan yang masih tinggal (Mangundap; dkk, 2019) Gigi tiruan sebagian lepasan

juga harus didukung oleh retensi dan stabilitas yang nyaman bila digunakan. Retensi ditentukan dengan memilih arah yang tetap untuk pergerakan dari gigi tiruan sebagian lepasan serta cengkeram yang di dalam mulut, yang disebut arah pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan. Gigi tiruan seringkali didesain dengan retensi yang sangat tergantung pada cengkeram (Kristina D; dkk, 2015). Dalam pemilihan desain gigi tiruan mempunyai empat tahapan yaitu menentukan kelas dari masing-masing daerah tak bergigi (sadel), menentukan macam dukungan dari setiap sadel, menentukan macam penahan, dan macam konektor (Gunadi; dkk, 1995). Terdapat tiga jenis gigi tiruan sebagian lepasan yaitu, gigi tiruan resin akrilik, gigi tiruan kerangka logam, dan gigi tiruan dengan bahan nilon termoplastik (Sumartati; dkk, 2013).

Gigi tiruan sebagian lepasan akrilik adalah gigi tiruan lepasan yang berbahan resin akrilik. Resin akrilik telah dikenal sejak lama sebagai bahan pembuatan gigi dalam bidang kedokteran gigi, resin akrilik biasanya dipakai sebagai bahan anasir gigi tiruan dan bahan basis gigi tiruan. Resin akrilik adalah resin transparan dengan kejernihan luar biasa, warna serta sifat optik tetap stabil dibawah kondisi mulut yang normal dan secara klinis cukup stabil terhadap panas (Naini A, 2011). Sampai saat ini Resin akrilik masih menjadi pilihan karena harga yang relatif murah, mudah direparasi, proses pembuatannya mudah dan menggunakan peralatan sederhana, serta memiliki warna yang stabil dan mudah di poles (Adrianto; dkk, 2014).

Pada kasus yang penulis dapatkan dari klinik dokter gigi, pasien mengalami kehilangan gigi 36 dan 46 rahang bawah, dengan ekstrusi gigi 16, berdasarkan surat perintah kerja, dokter gigi minta dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang bawah. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah berupa laporan kasus yang berjudul “Prosedur Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Akrilik Pada Gigi 36 dan 46 Dengan Kasus Ekstrusi Gigi 16”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah bagaimana teknik penyusunan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada gigi 36 dan 46 dengan kasus ekstrusi gigi 16 agar didapatkan stabilitas serta fungsi pengunyahan yang baik

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada gigi 36 dan 46 dengan kasus ekstrusi gigi 16.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada gigi 36 dan 46 dengan kasus ekstrusi gigi 16.
2. Untuk mengetahui teknik penyusunan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada gigi 36 dan 46 dengan kasus ekstrusi gigi 16.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada gigi 36 dan 46 dengan kasus ekstrusi gigi 16.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Penulisan karya tulis ilmiah ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis terutama mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada gigi 36 dan 46 dengan kasus ekstrusi gigi 16.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Menambah referensi pustaka dan informasi bagi mahasiswa prodi DIII Teknik Gigi terutama untuk mata kuliah gigi tiruan sebagian lepasan.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada gigi 36 dan 46 dengan kasus ekstrusi gigi 16 yang dikerjakan di laboratorium jurusan Teknik Gigi.